

## **Pendekatan Desain Arsitektur Tepi Air Kawasan Danau Sipin**

**Algusrinof, Zulherman, Jonny Wongso**

Universitas Bung Hatta

Correspondence email: ar.algusrinof@gmail.com, zulherman@bunghatta.ac.id, jonnywongso@bunghatta.ac.id

**Abstrak.** Kawasan Danau Sipin yang berada di Pusat Kota Jambi, tepatnya berada di Kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin, Provinsi Jambi. Menurut pengamatan pada saat ini kawasan Danau Sipin mengalami degradasi kualitas ruang arah kawasan kumuh dimana aktivitas hanya bersifat fungsional, yaitu kawasan permukiman penduduk. Tulisan ini pada dasarnya bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan kawasan Danau Sipin menjadi suatu kawasan ekowisata dengan cara melakukan penataan kawasan tepi air di sekitar kawasan Danau Sipin dengan pendekatan dari sisi desain arsitektur yang dilakukan dengan cara penataan kawasan dengan menambah fungsi baru melalui analisa yang akan dikonsepsikan melalui karakteristik kawasan, potensi dan permasalahan kawasan Danau Sipin. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan solusi dalam pengembangan Kawasan Tepi Air Danau Sipin.

**Kata Kunci :** Kawasan Tepi Air, Ekowisata, Arsitektur Desain.

***Abstract.** The research location is the Sipin Lake Area in Jambi City Center. Precisely located in Legok Village, Lake Sipin District, Jambi Province. According to current observations, Lake Sipin's friends are experiencing a degradation in the quality of the spatial direction of the slum area where activities are only functional, namely residential areas. This paper basically aims to support the government's program in developing the Lake Sipin area into an ecotourism area by structuring the waterfront area around the Lake Sipin area with an approach from an architectural design perspective which is carried out by structuring the area by adding new functions through analysis that will be conceptualized through regional characteristics, potentials and problems of the Sipin Lake area. This research is expected to contribute to providing solutions in the development of the Lake Sipin Waterfront Area.*

***Keywords:** Waterfront Area, Ecotourism, Design Architecture.*

### **PENDAHULUAN**

Profesor Moh. Yamin mengidentifikasi Jambi berada disekitar Kantor Gubernur Jambi di Telanaipura sekarang. Indikasi ini atas dasar mulai dari kawasan Mesjid Agung Al-falah sampai ke Pematang pinggir Danau Sipin terdapat deretan struktur batuan bata candi yang diantaranya menunjukkan sebagai kompleks percandian yang cukup besar dikawasan kampung Legok.

Dalam penelitian ini, dipilih area kawasan sempadan Danau Sipin yang berlokasi di Kelurahan Legok, Kelurahan Buluran Kenali, Kelurahan Sungai Putri dan Kelurahan Telanaipura di Kecamatan Telanaipura ditetapkan dengan luas 161 Ha.

Penelitian kawasan tepi air ini diperuntukkan untuk tempat wisata yang diharapkan mampu mendorong pendapatan daerah. Usaha untuk mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan sesuai dengan Rencana Pola Ruang Kota Jambi yang diperuntukkan untuk pengembangan kawasan wisata di kawasan Danau Sipin dan Teluk Kenali di Kecamatan Telanaipura dan Danau Teluk Kecamatan Danau Teluk yang didukung kegiatan perikanan perairan sungai dan danau secara terkendali.



**Gambar 1.** Peta Kawasan Danau Sipin

Sumber : google maps, 2022

Keluhan yang paling sering disampaikan mengenai kawasan penelitian adalah rendahnya kualitas lingkungan yang dianggap sebagai bagian kota yang mesti disingkirkan. Terbentuknya pemukiman kumuh, yang sering disebut sebagai slum area sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah di Kota Jambi. Sehingga dapat dirumuskan masalah-masalah apa saja yang timbul akibat adanya permukiman kumuh dan bagaimana cara mengatasinya. (*Surat Keputusan Walikota Jambi no.166 tahun 2016*)

Tujuan utama yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep design yang tepat yang dapat menghasilkan konsep design serta strategi penataan lingkungan dan kawasan Danau sipin yang merupakan kawasan tepi air, melalui pendekatan peningkatan kualitas fungsional, kualitas visual, dan kualitas lingkungan. Menciptakan ruang sosial didalam keterbatasan lahan menjadi target pencapaian utama dalam penelitian ini. Tentunya dengan intervensi perencanaan dan perancangan kota yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu kunci utama dalam menjawab fenomena dan isu yang terkait pengadaan lahan.

## **METODE**

Untuk mengetahui kondisi fisik kawasan danau sipin, maka digunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. (*sudaryono,2018*).

Sementara itu menurut Noeng Muhadjir (1996), adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat rasionalisme, yaitu semua ilmu yang berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas pengalaman empiris, tetapi menekankan pada pemaknaan empiris, pemahaman intelektual dan perlu didukung dengan data empirik yang relevan. Dalam penelitian rasionalistik perlu dikembangkan kemampuan konseptualistik teoritik, bukan sekedar mempersiapkan obyek, melainkan melihat kesatuan holistiknya.

Selain langkah penelitian, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dilakukan juga analisa secara rasionalistik kualitatif terhadap karakteristik kawasan danau sipin, baik secara fisik maupun non fisik. *Eko Budihardjo (1991)* di kota jambi yang merupakan kawasan pinggiran sungai.

1. Menurut Shirvani (1985) bahwa elemen rancang kota terbagi menjadi 8 (delapan) elemen atau komponen, yang menjadi Aspek fisik kawasan danau sipin yakni:

- a. Penggunaan lahan
- b. Masa dan bentuk bangunan
- c. Sirkulasi dan parkir
- d. Ruang terbuka
- e. Jalur pejalan kaki

- f. Aktivitas pendukung
- g. simbol
- 2. Aspek non fisik, yang membentuk karakter masyarakat dan lingkungan kawasan danau sipin sebagai kawasan pinggiran sungai kota jambi, dengan mengkaji elemen-elemen non fisik seperti;
  - a. Kondisi sosial budaya
  - b. Kondisi sosial ekonomi

Komponen-komponen tersebut berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan berdasarkan data dan literatur yang menjadi landasan.

## HASIL

Kriteria pemilihan tapak dipertimbangkan berdasarkan:

1. Aksesibilitas
2. Kondisi lingkungan
3. Potensi tapak
4. Kondisi existing tapak

Pemilihan Lokasi perancangan tapak berada di kawasan wisata danau sipin, Kota Jambi. lokasi ini merupakan kawasan danau, yang dimana kawasan ini merupakan kawasan terencana penataan ruang di Kota Jambi sebagai kawasan wisata air ke depannya. Lokasi ini dipilih dikarenakan memiliki potensi yang cukup baik untuk pembangunan kawasan wisata dengan konsep waterfront. Sehingga lokasi ini sangat mendukung sekali untuk menjadi suatu kawasan tujuan wisata.



Gambar 2. Deliniasi Kawasan Penelitian Danau Sipin

Sumber : Data Olahan, 2022



Gambar 3. Foto Kawasan Danau Sipin

Sumber : Dokumentasi Survey, 2022

Penataan kawasan Danau Sipin diskenariokan akan menjadi pemicu perkembangan dikawasan danau sipin, dengan menskenariokan penataan kawasan rekreasi wisata berbasis ekologi. Dengan skenario pembangunan baru memiliki maksud serta tujuan yang berbeda antara satu kawasan dengan kawasan lain maupun dari satu waktu ke waktu yang lain. Pembangunan baru di kawasan danau sipin

juga dapat direncanakan sebagai suatu instrument untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Skenario penataan dapat dirinci sebagai berikut :

1. Penataan kawasan *waterfront* danau sipin dilakukan dengan penetapan deliniasi kawasan yang cenderung memiliki potensi serta memungkinkan untuk dilaksanakan.
2. Identifikasi permasalahan dilakukan dengan pengamatan yang ada dilapangan serta penyebaran kuisioner.
3. Kawasan Rekreasi menjadi isu utama dalam kawasan ini sehingga intervensi penataan kawasan waterfront Danau Sipin. Selain untuk penyelesaian permasalahan kekurangan sarana rekreasi dan peningkatan Kualitas kawasan.
4. Intervensi kawasan pelayanan masyarakat.

Intervensi yang dilakukan perlu dirumuskan tujuan dan sasaran perancangan. Tujuan perancangan merupakan langkah yang dibentuk dari solusi berkualitas ideal untuk mencapai penataan pembangunan untuk masa depan yang diinginkan di kawasan Danau Sipin. Sementara sasaran adalah terwujudnya penataan dari keadaan atau kondisi ideal yang ingin dicapai dalam konsep *Waterfront Development* di kawasan Danau Sipin



Gambar 4. Konsep Makro Penataan Kawasan Danau Sipin

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 5. Konsep Penataan Kawasan Danau Sipin

Sumber : Data Olahan, 2023

1. Parkir Area
2. Pusat Kebudayaan dan informasi
3. Pusat Kuliner
4. Ruang terbuka Publik dan dermaga wisata air
5. Kawasan Edukasi dan ibadah
6. Sentra Kerajinan
7. Taman Bermain

- 8. Pelayanan Pemerintah
- 9. Kawasan Perdagangan mikro
- 10. Plaza
- 11. Fasilitas olahraga



Gambar 6. Visual Design Penataan Kawasan Danau sipin

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 7. Visual Design Integrasi Ruang Terbuka

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 8. Visual Design Ruang Terbuka dan Edukasi

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 9. Visual Design Pusat Informasi dan Kebudayaan

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 10. Visual Design Kawasan Wisata

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 11. Visual Design Kawasan Wisata

Sumber ; Data Olahan, 2023



Gambar 12. Visual Design Taman Bermain Anak

Sumber ; Data Olahan, 2023



Gambar 13. Visual Design Fasilitas Olahraga

Sumber ; Data Olahan, 2023

## SIMPULAN

Penggunaan lahan merupakan cerminan dari hubungan antara alam/lahan dengan manusia dengan kegiatannya. Apabila jumlah manusia sangat kecil dibandingkan dengan luas wilayah/kawasan, maka dapat diartikan penggunaan lahan belum banyak bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Kawasan tepi air juga merupakan salah satu potensi kota memerlukan suatu penataan yang bersifat menyeluruh hingga mengganti elemen kota yang lama dengan elemen yang baru, seperti perubahan peruntukan lahan, peruntukan bangunan, sirkulasi dan parkir, intensitas pembangunan, tata ruang terbuka hijau serta unsur-unsur penunjang lainnya. Peremajaan menyeluruh ini seperti ini dikenal dengan istilah “Waterfront Development”, yaitu suatu upaya penataan kawasan tepi air. (Douglas M. Wrenn. *Urban Waterfront Development*, 1983)

Pendekatan desain kawasan Danau Sipin, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal yang selama ini ada di dalam Kota. Hal tersebut meliputi aspek karakteristik kondisi fisik dasar yang secara alami memang sudah ada di kawasan Danau Sipin maupun aspek sarana dan prasarana yang memang telah ada maupun sengaja diadakan oleh pemerintah pada saat sekarang, sebagaimana yang sudah tersusun dalam suatu struktur tata ruang wilayah Kota Jambi. Selain itu, aspek sosial Kependudukan juga berperan sebagai pelaku utama dan sebagai obyek dalam pengembangan kawasan yang akan dilakukan oleh pemerintah kota.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa Pendekatan Arsitektur Desain kawasan Danau Sipin Diantaranya;

1. Pendekatan Desain Kawasan Wisata dengan konsep *Waterfront Development*
2. Keindahan yang dimiliki oleh kawasan Danau Sipin menjadi alternatif daya tarik fisik rekreasi selain obyek-obyek wisata budaya. - Karakteristik kawasan tepi Air memiliki keunikan view, landscape dan atraksi. - Kemudahan akses ke kawasan menjadi faktor pendukung pengembangan

kawasan rekreasi tepi pantai, terutama kelengkapan sarana transportasi air dan darat. - Intensitas dan rutinitas pemanfaatan kawasan sebagai tempat pelaksanaan event-event lokal dan internasional mendukung pengembangan kawasan rekreasi. - Pertumbuhan aktivitas pendukung (activity support) pada kawasan mendukung pertumbuhan aktivitas rekreasi.

3. Dengan Pendekatan Arsitektur Desain kawasan Danau Sipin ini diharapkan kesan kumuh kawasan Legok akan hilang.
4. Menghilangkan privatisasi dan mengembalikan tepian air menjadi kawasan publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eko Budihardjo,(1991). Cetakan kedua Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan, Gadjah Mada University Press
- Muhadjir, N. (1989). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Surat Keputusan Walikota jambi No.166 tahun 2016
- Sudaryono,(2018). Metode Penelitian deskriptif. Depok. Rajawali Press, 2017
- Shirvani, Hamid. (1985). The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Wrenn, D. M. (1983). Urban Waterfront Development. Washington DC: Urban Land Institute.